



TAHAP PERKEMBANGAN MENURUT SIGMUND FREUD

SIGMUND FREUD (1856-1939)

Menurut Freud sebagaimana diuraikan oleh Sumardi Suryabrata (1985) bahwa fase perkembangan kepribadian individu, apabila ditinjau dari dinamika kepribadian, dibedakan menjadi 6 fase :



Ket: FPKI (Fase perkembangan kepribadian individu)

Teori Tahapan Psikoseksual (oleh Sigmund Freud)

Psychosexual Stage	Age	Kepuasan	
<i>Oral stage</i>	Lahir - 1 th	Pd area mulut.	<ul style="list-style-type: none"> - Berlebihan - Kekurangan
<i>Anal stage</i>	2 - 3 th	Pd area pembuangan (anal).	<ul style="list-style-type: none"> - Anal expulsiveness (sembarangan) - Anal retentiveness (penahanan)
<i>Phallic stage</i>	4 - 5 th	Pd area alat kelamin	Identifikasi Laki → kastrasi, oedipus complex Perempuan → penis envy, electra complex.
<i>Latency stage</i>	6 - 11 / 12 th	Perkembangan pesat pd aspek motorik & kognitif.	Masa tenang, kecemasan & ketakutan masa sblnnya ditekan (<i>repressed</i>).
<i>Genital stage</i>	Adolescence - adulthood.	Relasi heteroseksual.	Rasa cinta pd anggota keluarga dialihkan pd orang lain di luar keluarga. Pengalaman masa lalu sangat mempengaruhi perilakunya.

Tahap Oral

- Kepuasan terletak di area oral (mulut).
- Mengisap merupakan kegiatan yg paling penting pd tahap kehidupan bayi. Ibu menjadi obyek cinta yg pertama. Bayi merasakan cinta atau kebenciannya sejalan dg diberikannya ASI atau tidak. Sumber cinta itu sekaligus juga merupakan sumber makanan, dan hal ini perlahan-lahan menjadi sumber kenikmatan seksual yg mencakup juga kenikmatan sensual.
- Tdk diberikannya ASI dianggap sbg tdk diberikannya cinta, dan fiksasi pd tahap ini disebut 'fiksasi oral'. Menurut Freud, fiksasi tsb kadang2 terjadi jika bayi tdk disusui scr alamiah. Hal ini akan termanifestasikan kelak dalam berbagai cara, a.l :
 - Mengisap jari, permen karet, pena, pensil, kuku dll.
 - Merokok, makan berlebihan, minum berlebihan, dll
 - Merasakan kebutuhan konstan untuk dicintai.



2. Fase Anal (1 – 3 th)

- Wilayah erogen : anal = anus
- Energi libidinal diarahkan ke anus
- Kesenangan diperoleh dlm kaitannya dg tindakan memperlakukan / menahan faeces (kotoran)
- Penting : dikenalkan **Toilet Training**
 - Alasan2 :
 - spincter (otot penutup) dapat dikendalikan
 - Utk pembelajaran pengaturan impuls dr luar (mis: ibu)
 - Anak belajar menunda kenikmatan yg timbul dari defekasi.
- Pengaruh dalam pembiasaan akan kebersihan dapat mempunyai pengaruh pd sifat2 kepribadian (pengendalian diri)

Fase Perkembangan – Phalik ($\pm 3-6$ th)

- Oedipus Complex (pria)
 - Sexual attraction pada ibu
 - Kompleks kastrasi
 - Identifikasi pada ayah
- Electra complex (perempuan)
 - Penis envy
 - Identifikasi pada ibu

Fase Perkembangan – Genital (Puber)

- Di mulai pada masa puber
- Oedipus & electra complex timbul kembali
- Incest taboo menyebabkan dorongan seksual ditekan dan diarahkan (displaced) kepada remaja atau dewasa yg berbeda jenis kelamin